


EDISI : SELASA, 8 JUNI 2021

**ECONOMIC DATA**

BI 7-Day Repo Rate (Mei 2021) : **3,50%**

Inflasi (Mei 2021) : **+0,32%** (mom) &  
**+1,68%** (yoy)

Cadangan Devisa : **US\$ 138,8 Miliar**  
(per April 2021)

Rupiah/Dollar AS : **Rp14.271**  **+0,31%**  
(Kurs JISDOR pada 7 JUNI 2021)

**STOCK MARKET**

7 JUNI 2021

IHSG : **6.069,93 (+0,08%)**

Volume Transaksi : 23,043 miliar lembar


Nilai Transaksi : Rp 11,635 Triliun


Beli Asing : Rp 2,660 Triliun


Jual Asing : Rp 2,536 Triliun

**BOND MARKET**

7 JUNI 2021

Ind Bond Index : **318,3728**  **+0,11%**

Gov Bond Index : 312,3018  **+0,12%**

Corp Bond Index : 347,1062  **+0,05%**

**YIELD SUN INDEX**

Tenor	Seri	SENIN 7/6/2021 (%)	JUMAT 4/6/2021 (%)
4,86	FR0086	5,4394	5,4541
9,70	FR0087	6,3915	6,4090
15,03	FR0088	6,3041	6,3319
18,87	FR0083	7,0282	7,0252

Sumber : www.ibpa.co.id

**DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS**

Posisi 7 JUNI 2021

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+0,04%</b>	IRDSHS <b>-0,21%</b>	<b>+0,25%</b>	
	Saham Agresif <b>-0,12%</b>	IRDSH <b>-0,06%</b>	<b>-0,06%</b>	
	PNM Saham Unggulan <b>-0,23%</b>	IRDSH <b>-0,06%</b>	<b>-0,17%</b>	
Campuran	PNM Syariah <b>+0,05%</b>	IRDCPS <b>-0,03%</b>	<b>+0,08%</b>	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>+0,10%</b>	IRDPT <b>+0,11%</b>	<b>-0,01%</b>	
	PNM Amanah Syariah <b>+0,09%</b>	IRDPTS <b>+0,11%</b>	<b>-0,02%</b>	
	PNM Dana Bertumbuh <b>+0,15%</b>	IRDPT <b>+0,11%</b>	<b>+0,04%</b>	
	PNM Surat Berharga Negara <b>+0,14%</b>	IRDPT <b>+0,11%</b>	<b>+0,03%</b>	
	PNM Dana SBN II <b>+0,17%</b>	IRDPT <b>+0,11%</b>	<b>+0,06%</b>	
	PNM Dana SBN 90 <b>+0,10%</b>	IRDPT <b>+0,11%</b>	<b>-0,01%</b>	
	PNM Dana Optima <b>+0,09%</b>	IRDPT <b>+0,11%</b>	<b>-0,02%</b>	
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>+0,06%</b>	IRDPTS <b>+0,11%</b>	<b>-0,05%</b>	
	PNM SBSN <b>+0,14%</b>	IRDPTS <b>+0,11%</b>	<b>+0,03%</b>	
	PNM Kaffah <b>+0,05%</b>	IRDPTS <b>+0,11%</b>	<b>-0,06%</b>	
	Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,03%</b>	IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>+0,01%</b>
		PNM Dana Tunai <b>+0,02%</b>	IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>+0,00%</b>
		PNM Likuid <b>+0,03%</b>	IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>+0,01%</b>
PNM Dana Kas Platinum <b>+0,02%</b>		IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Dana Kas Platinum 2 <b>0,24%</b>		IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>+0,22%</b>	
PNM Dana Maxima <b>+0,03%</b>		IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>+0,01%</b>	
PNM Falah 2 <b>+0,02%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,01%</b>	
PNM Faaza <b>+0,03%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,02%</b>	
PNM Pasar Uang Syariah %		IRDPU <b>+0,01%</b>	%	
PNM Arafah %		IRDPU <b>+0,01%</b>	%	
Alternatif		PNM ETF Core LQ45 <b>-0,18%</b>	LQ45 <b>-0,33%</b>	<b>+0,15%</b>

Sumber : Infovesta Utama

## Economy

---

### 1. Lonjakan Kemiskinan Mengancam

Pemerintah perlu mewaspadai lonjakan angka kemiskinan menyusul rencana otoritas fiskal mengenakan pungutan Pajak Pertambahan Nilai untuk kebutuhan pokok. Risiko itu kian besar sejalan dengan dihapuskannya sejumlah program bantuan sosial untuk kebutuhan pokok pada tahun ini dan tahun depan. (Bisnis Indonesia)

### 2. Kerugian Negara Capai Rp37,8 Triliun

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan indikasi kerugian negara senilai Rp37,8 triliun dalam pemeriksaan investigatif yang dilakukan. Indikasi kerugian akibat cacat pengelolaan anggaran pembangunan. Temuan BPK tersebut didapat dari hasil pemeriksaan dengan tujuan tertentu (PDTT) lembaga tersebut dalam kurun waktu 2017 sampai Juni 2020. (Bisnis Indonesia/Kontan)

### 3. Pertumbuhan Ekonomi Kuartal II Berpotensi Tembus 8%

Menko Perekonomian Airlangga Hartarto yakin pertumbuhan ekonomi kuartal II 2021 menembus 7-8% year on year. Optimisme itu ditopang kenaikan penjualan ritel 9,8%, data Purchasing Managers Index mencetak rekor tertinggi 55,3, lonjakan penjualan mobil 228% dengan pemberlakuan diskon pajak, belanja nasional melambung 60,43%, serta program Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional berjalan lebih baik. (Investor Daily)

## Global

---

### 1. Respons G-7, Pasar Modal Global Bergerak Variatif

OECD menyatakan kesepakatan penting reformasi pembayaran pajak global tidak akan menguntungkan sejumlah pihak tertentu, khususnya AS. Pasar saham global merespons secara variatif kesepakatan yang dicapai G-7 itu. (Kompas)

### 2. Pasar Negara Berkembang Bakal Banjir Cuan

Negara-negara emerging market bakal kebanjiran cuan sejalan dengan rencana bank sentral Amerika Serikat Federal Reserve untuk mengurangi pembelian obligasi yang diyakini menimbulkan fenomena taper tantrum. Kebijakan ini bakal mendorong investor untuk beralih ke aset yang ada di pasar negara berkembang. (Bisnis Indonesia)

### 3. Sektor Otomotif Global Terimbas

Kelangkaan cip secara global menjadi kendala yang harus dihadapi perusahaan teknologi dan otomotif di dunia, termasuk Indonesia di tengah masa pemulihan ekonomi pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

### 4. AS Dorong Suku Bunga The Fed Lebih Tinggi

Menteri Keuangan (Menkeu) Amerika Serikat (AS) Janet Yellen mengatakan bahwa Presiden Joe Biden harus mendorong golnya rencana belanja sebesar US\$ 4 triliun. Kendati hal itu bakal memicu inflasi yang berlanjut hingga tahun depan dan suku bunga yang lebih tinggi. Suku bunga lebih tinggi bisa jadi bagus bagi perekonomian AS. (Investor Daily)

### 5. Impor China Tumbuh Tertinggi dalam Satu Dekade

Ekspor China naik 27,9% pada Mei 2021. Sedangkan impor tumbuh pada laju tercepat dalam lebih dari satu dekade seiring ekonomi global pulih dari krisis pandemi. Permintaan barang-barang China telah melambung setelah dilonggarkannya karantina dan pembatasan-pembatasan akibat pandemi Covid-19 yang telah menjatuhkan ekonomi tahun lalu. (Investor Daily/Kontan)

## Industry

---

### 1. Hambatan Ekspor CPO dengan Rusia-Eurasia Dirampungkan

Pemerintah Indonesia berkomitmen merampungkan hambatan ekspor minyak kelapa sawit mentah dan produk turunan dengan Rusia dan Uni Ekonomi Eurasia atau EAEU. Jika negosiasi tidak berhasil, Indonesia bisa membuat perjanjian perdagangan bebas dengan Rusia dan EAEU. Di sisi lain, Komisi Ekonomi Eurasia (EEC) mengeluarkan RI dari daftar negara berkembang penerima keistimewaan tarif preferensial, CSTP EAEU, per 12 Oktober 2021. (Kompas)

### 2. Saatnya Makin Gesit Bertransformasi

Keberadaan teknologi akses seluler 5G mendorong perubahan lanskap di industri telekomunikasi. Perusahaan telekomunikasi pun dituntut semakin gesit memanfaatkan arus besar perubahan saat ini. (Kompas)

### 3. Industri Syariah Tetap Tumbuh

Industri asuransi syariah mencatat pendapatan premi sebesar Rp 5,82 triliun selama triwulan I-2021, tumbuh 45 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Keberadaan pandemi dinilai menjadi berkah tersendiri karena meningkatkan kesadaran masyarakat akan perlunya proteksi sehingga mendorong pertumbuhan industri asuransi syariah. (Kompas)

### 4. Penjualan Sepeda Mulai Melambat

Penjualan sepeda turun setidaknya dalam 3 bulan terakhir seiring dengan melandainya tren bersepeda yang sempat melonjak sejak tahun lalu. Hal itu pun disebut sebagai siklus yang biasa terjadi. Tahun lalu, penjualan sepeda sudah menembus dua kali lipat dari 2019. (Bisnis Indonesia)

## 5. Pangsa Ritel Modern Meningkat

Ritel modern yang menjual produk-produk bahan makanan di Tanah Air sepanjang tahun lalu mampu meningkatkan pangsa pasarnya di tengah penurunan penjualan secara signifikan di saat pandemi Covid-19. Nilai penjualan ritel produk grocery turun 15,65% menjadi US\$97 miliar pada 2020. Pangsa untuk ritel modern meningkat dari 18% menjadi 20,3%. (Bisnis Indonesia)

## 6. Laju Produksi Batubara Masih Landai

Panasnya harga batu bara sepanjang paruh pertama tahun ini belum selaras dengan tingkat produksi nasional yang relatif landai hingga Mei 2021 mencapai 237 juta ton atau baru sekitar 38% dari target produksi sepanjang tahun ini yang ditetapkan sebesar 625 juta ton. (Bisnis Indonesia)

## 7. Aksi Korporasi Asuransi Syariah Bakal Semarak

Aksi korporasi di industri asuransi syariah diprediksi marak pada tahun ini, terutama yang terkait dengan pembentukan bisnis baru dan akuisisi baik di bisnis asuransi umum dan asuransi jiwa. (Bisnis Indonesia)

## 8. Setelah Jepang Masuk MNC Group & CT Corpora

Dua konglomerasi besar di Tanah Air, yakni CT Corpora dan MNC Group, beberapa waktu lalu mengumumkan membangun kemitraan strategis dengan raksasa investasi Jepang untuk mengadakan ekspansi fintech yang marak dengan investor dari China. (Bisnis Indonesia)

## 9. Sektor Logistik Relatif Stabil

Menteri Perhubungan (Menhub) Budi Karya Sumadi mengungkapkan, sektor logistik nasional relatif stabil di tengah terpuaknya sektor angkutan penumpang akibat pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung selama 15 bulan ini. Saat ini, sektor logistik didukung oleh jaringan transportasi yang memadai dan pembangunan infrastruktur yang terus berjalan. (Investor Daily)

## 10. Harga Acuan Minyak RI Naik Jadi US\$65,49 per Barel

Rata-rata harga minyak mentah Indonesia (Indonesian Crude Price/ICP) pada Mei tercatat naik menjadi US\$ 65,49 per barel dari US\$ 61,96 per barel pada April. Hal ini sejalan dengan kenaikan harga minyak global yang didorong oleh pelonggaran kegiatan ekonomi. (Investor daily)

## 11. Arus Modal Asing Deras di Fintech

Sejumlah pendana asing cukup gemar menanamkan duitnya di financial technology (fintech). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat, sampai April 2021, terdapat 2.204 akumulasi rekening lender yang berasal dari luar negeri. (Kontan)

## 12. Prospek Bisnis Ban Bakal Menggelinding di Tahun 2022

Penjualan mobil di dalam negeri menanjak dalam tiga bulan terakhir. Hal itu dipicu oleh insentif pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM). Geliat pasar otomotif ikut mengangkat prospek industri penunjang, termasuk bisnis ban yang diperkirakan semakin menggeliat pada 2022. (Kontan)

# Market

---

## 1. Taipan Buru Dana di Bursa

Bursa Efek Indonesia (BEI) masih menjadi magnet bagi sejumlah entitas usaha milik konglomerat nasional untuk menggalang dana melalui initial public offering (IPO). Kehadiran emiten baru yang bonafide, diyakini bakal menggairahkan pasar saham yang tengah dalam fase uptrend. (Bisnis Indonesia)

## 2. Sentiman Inflasi Bayangi Minat Investor

Lelang surat utang negara hari ini dibayangi oleh tekanan global dan peningkatan kasus Covid-19 di Tanah Air. Minat investor diprediksi turun yang salah satunya dipicu tren kenaikan inflasi AS. (Bisnis Indonesia)

## 3. Gerak Pelan Saham Emiten Perbankan

Kinerja kuartal pertama yang dipaparkan oleh industri perbankan belum sepenuhnya mampu mengerek harga saham emiten-emiten bank yang melantai di bursa. Lemahnya permintaan kredit menjadi pemberat prospek saham perbankan. (Bisnis Indonesia)

## 4. Saham Tiga Sektor Berkibar hingga Akhir 2021

Saham-saham di sektor perbankan, telekomunikasi, dan konsumsi diproyeksi akan berkibar hingga akhir tahun 2021. Penguatan saham-saham tersebut seiring dengan pemulihan ekonomi pada tahun ini. Sektor perbankan masih prospektif lantaran harganya yang masih undervalue atau murah saat ini. (Investor Daily)

## 5. Gelaran IPO dengan nilai jumbo kian ramai

Pada tahun ini, perusahaan Indonesia cukup aktif untuk melakukan penawaran umum saham perdana atau initial public offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Beberapa di antaranya bakal IPO dengan nilai penawaran yang bisa dibilang jumbo seperti PT Dayamitra Telekomunikasi (Mitratel) senilai US\$ 1 miliar, GoTo (kongsi Gojek dan Tokopedia) dengan nilai di atas Rp 10 triliun. (Kontan)

## 6. Saham Teknologi Sudah Mahal dan Berisiko

Indeks yang berisi saham-saham teknologi atau IDX Sector Technology mencetak kenaikan hingga 57,20% dari awal Juni ini atau month to date (mtd). Tapi, performa tinggi ini hanya didorong oleh saham tertentu. Saham PT DCI Indonesia Tbk (DCII) mencetak kenaikan tertinggi di sektor ini, yaitu sebesar 107,27% mtd. (Kontan)

## 7. Kepemilikan Asing di SBN Bisa Kembali ke Rp 1.000 Triliun

Kepemilikan asing di surat berharga negara (SBN) terus bertambah. Kendati begitu, investor asing masih berhati-hati masuk ke pasar obligasi Tanah Air. Kepemilikan investor asing di pasar SBN per 4 Juni 2021 mencapai Rp 968,61 triliun. Jumlah tersebut setara dengan 22,96% dari total nilai SBN domestik yang dapat diperdagangkan, yaitu sebesar Rp 4.219,59 triliun. (Kontan)

# Corporate

---

## 1. GIAA Percepat Pengembalian Pesawat ke Lessor

Emiten transportasi udara PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. (GIAA) mulai mengembalikan dua armada B737-800 NG kepada salah satu lessor sebagai salah satu langkah efisiensi guna mengurangi beban perusahaan di tengah tekanan dampak Covid-19. (Bisnis Indonesia)

## **2. DCII & Grup Salim Siap Bermitra**

Emiten penyedia layanan pangkalan data, PT DCI Indonesia Tbk. mengungkapkan rencana kemitraan dengan Grup Salim menyusul bertambahnya porsi kepemilikan Anthoni Salim di saham perseroan. Transaksi pembelian saham yang dilepas sejumlah pemegang saham DCII oleh Anthoni merupakan bagian dari divestasi perseroan ke mitra strategis. (Bisnis Indonesia)

## **3. Emiten Sawit Optimalkan Margin**

Emiten perkebunan sawit yang merupakan eksportir crude palm oil (CPO) berupaya mengoptimalkan potensi pertumbuhan di tengah tren kenaikan harga komoditas dan rencana pemangkasan pungutan ekspor. (Bisnis Indonesia)

## **4. Auric Digital Tender Offer Saham Matahari Rp1,6 Triliun**

Auric Digital Retail Pte Ltd (BidCo), pengendali baru PT Matahari Department Store Tbk (LPPF), akan menggelar penawaran tender sukarela (tender offer) untuk membeli 1,05 miliar saham Matahari atau setara 40%, tidak termasuk saham milik Greater Universal Ltd dan OUE Investments Pte Ltd (saham VTO). Tender offer dilaksanakan pada harga Rp 1.530 per saham, dengan nilai total Rp 1,6 triliun. (Investor Daily)

## **5. BBKP Siap Masuki Fase Baru**

Pemegang saham PT Bank KB Bukopin Tbk. (BBKP) yakni KB Kookmin Bank dan Bosowa Corporindo berencana menggunakan haknya untuk menyerap saham baru dalam gelaran rights issue BBKP ini. Pemegang saham siap mendukung aksi korporasi KB Bukopin sehingga bakal mendorong kinerja bisnis dan memulihkan lagi kepercayaan publik terhadap bisnis bank tersebut. (Bisnis Indonesia/Kontan)

## **6. Emiten Sawit Genjot Penjualan dan Produksi**

Prospek harga minyak sawit mentah atau crude palm oil (CPO) bertahan di level US\$ 1.000 per ton. Harga ini sudah menanjak 31% dibandingkan posisi awal tahun US\$ 765 per ton. Gairah harga CPO mendorong emiten sawit mengerek produksi dan kinerja operasional. (Kontan)

## **7. TBIG Siap Menambah 100 Menara Tahun Ini**

PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk PT (TBIG) melalui anak usahanya Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk berencana menambah 100 site atau menara telekomunikasi di sepanjang tahun ini, terutama pembangunan site di Alfa Group. TBIG mengantongi laba bersih kuartal I/2021 sebesar Rp 265,9 miliar atau meningkat 16,35% dibanding laba bersih kuartal I tahun lalu yang sebesar Rp 228,54 miliar. (Kontan)

## **8. TOWR Lanjutkan Strategi Akuisisi**

PT Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR) dikabarkan berniat melakukan akuisisi pada perusahaan menara lain. TOWR disebut-sebut tengah mengincar PT Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR). Menurut kabar yang beredar di pasar, entitas usaha milik Grup Djarum tersebut memang mengincar perusahaan menara yang lebih kecil. (Kontan)